

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ada lima alasan mengapa sektor pertanian penting diperhatikan. Pertama, pertanian merupakan sektor yang menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Kedua, pertanian merupakan penyedia bahan baku bagi sektor industri. Ketiga, pertanian memberikan kontribusi bagi devisa negara melalui komoditas yang diekspor maupun melalui substitusi impor. Keempat, pertanian masih menjadi penyerap angkatan kerja yang paling dominan. Dan kelima, pertanian berperan besar dalam keseimbangan ekosistem.

Pupuk memiliki peranan penting dan strategis dalam menunjang peningkatan produksi dan produktifitas pertanian serta bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sistem usahatani. Hal ini yang membuat petani menyadari peranan pupuk sangat dibutuhkan untuk hasil pertanian terutama tanaman padi. Oleh sebab itu pemerintah terus mendukung penggunaan pupuk yang efisien dengan melalui kebijakan meliputi aspek teknis, penyediaan, distribusi, dan harga melalui subsidi. Menurut Prasetyo et al (2019), pupuk merupakan salah satu input esensial dalam proses produksi pertanian. Kenapa demikian karna penggunaan tanaman tanpa pupuk akan memperlambat pertumbuhan tanaman sehingga produktifitas pertanian akan berkurang.

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakannya atas program pemerintah. Salah satu bentuk subsidi pemerintah adalah pengadaan pupuk bersubsidi bertujuan membantu petani dalam mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau dan untuk meningkatkan kinerja pertanian. Penyediaan pupuk subsidi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Ketersediaan pupuk

yang cukup sangatlah membantuk meningkatkan produktifitas padi. Subsidi pupuk yang dilaksanakan dengan tepat dan benar diharapkan memberi kontribusi pada produksi tanaman dan peningkatan pendapatan penghasilan petani.

Banyak faktor yang menyebabkan petani relatif sulit memperbaiki taraf kesejahteraannya, diantaranya adalah: (a) rendahnya penyerapan dan penerapan teknologi di pedesaan terutama bagi petani berlahan sempit, (b) rendahnya tingkat pendidikan petani, dan (c) rendahnya akses ke permodalan dan peluang kerja non-pertanian bagi rumah tangga petani. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani tanaman pangan, pemerintah telah mengupayakan berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah peningkatan produktivitas hasil pertanian yang diusahakan oleh petani tanaman pangan melalui pemberian subsidi pupuk. Pemerintah berupaya memberikan kemudahan kepada petani untuk mendapatkan pupuk melalui bantuan langsung ataupun dengan memberikan subsidi harga. Subsidi dan bantuan pupuk dimulai sejak era program Bimas, tahun 1969 sampai sekarang. Purwiyanto (2014), dengan mengutip data Kementerian Keuangan, menyebutkan nilai subsidi pupuk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 jumlah subsidi pupuk sebesar Rp. 0,90 triliun, jumlahnya terus naik secara signifikan, dan pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp. 17,9 triliun.

Walaupun kebijakan subsidi pupuk telah berjalan sejak 1969, namun terdapat pro-kontra dari kebijakan subsidi pupuk. Dilihat dari keefektifan subsidi pupuk banyak penelitian telah mengkaji hal ini namun penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian pupuk subsidi kepada petani tidak efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani (Adirasaputra et al, 2021; Jorgi et al, 2020; Prasetyo et al, 2019; Susilo et al, 2010).

Selain dampak negatif subsidi pupuk, secara teori dan hasil empiris subsidi juga memberikan dampak positif. World Bank (2006) menyebutkan bahwa subsidi pupuk memiliki dampak positif diantaranya: (a) mampu meningkatkan produksi/produktivitas, (b) adanya jaminan harga input kepada petani, dan (c) meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Sejalan dengan ini beberapa penelitian menyatakan bahwa subsidi pupuk meningkatkan pendapatan petani karena dapat menekan biaya produksi (Sari et al, 2017; Sembiring et al, 2020; Setyawati et al, 2018).

Penelitian mengenai evaluasi pupuk di Indonesia juga telah banyak dilakukan dengan menggunakan data primer pada kasus dan wilayah tertentu, namun penelitian yang mengkaji secara khusus pengaruh pupuk subsidi terhadap produksi dan pendapatan petani skala kecil masih kurang. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan melihat berbagai fenomena tentang pupuk subsidi yaitu dari mekanisme penyaluran, pengaruhnya terhadap produksi dan pendapatan pada petani skala kecil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi di lokasi penelitian?
2. Bagaimana produksi dan pendapatan petan padi skala kecil yang menggunakan pupuk subsidi?
3. Bagaimana pengaruh pupuk subsidi dan faktor produksi lain terhadap produksi padi?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi di lokasi penelitian.
2. Menghitung produksi dan pendapatan petani padi skala kecil yang menggunakan pupuk subsidi.
3. Menganalisis pengaruh pupuk subsidi dan faktor produksi lain terhadap produksi padi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh subsidi pupuk terhadap kesejahteraan petani khususnya petani skala kecil. Temuan ini bermanfaat bagi tim pelaksana untuk menambah pengetahuan tentang implementasi kebijakan pemerintah untuk melindungi petani dan meningkatkan produktivitas padi.
2. Memberikan informasi dan rujukan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang fokus pada tema kesejahteraan petani skala kecil.
3. Informasi atau temuan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi pemerintah dan atau masyarakat untuk pengelolaan subsidi agar tepat sasaran.